Vol. 05 No. 07 (2026) : 259-272
e-ISSN: 2964-0131
p-ISSN-2964-1748
UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN
e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748
Available online at https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal

PEMANFAATAN MEDIA LOOSE PARTS DALAM PEMBELAJARAN UNTUK MENGENALKAN NILAI-NILAI KEISLAMAN KEPADA ANAK USIA DINI

Sela Aprilia
Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia
Email: selaaprilia1993@gmail.com

Abstrak

Implementasi pembelajaran berbasis **loose parts** menjadi salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam menanamkan nilai keislaman pada anak usia dini melalui kegiatan bermain dan eksplorasi secara langsung. Pembelajaran berbasis *loose parts* memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kreativitas, kemampuan berpikir, serta keterampilan sosial melalui pemanfaatan berbagai bahan yang tersedia di lingkungan sekitar. Selain membantu perkembangan berbagai aspek kemampuan anak, pendekatan ini juga dapat digunakan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai keislaman sejak usia dini melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, dan anak usia dini yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis *loose parts*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis *loose parts* memberikan dampak positif terhadap perkembangan kreativitas, kemampuan sosial, serta penanaman nilai keislaman seperti tanggung jawab, kerja sama, disiplin, rasa syukur, dan kepedulian pada anak usia dini..

Kata Kunci: Loose Parts, Nilai Keislaman, Anak Usia Dini.

Abstract

The implementation of **loose parts-based learning** has become one of the learning approaches that can be used to instill Islamic values in early childhood through play and direct exploration activities. Loose parts-based learning provides opportunities for children to develop creativity, thinking abilities, and social skills through the use of various materials available in the surrounding environment. In addition to supporting the development of children's abilities, this approach can also serve as a medium for instilling Islamic values from an early age through meaningful and enjoyable learning experiences. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research subjects consisted of school principals, teachers, and early childhood students involved in the implementation of loose parts-based learning. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation, while data analysis used the Miles and Huberman model consisting of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the implementation of loose parts-based learning had a positive impact on the development of creativity, social skills, and the cultivation of Islamic values such as responsibility, cooperation, discipline, gratitude, and caring attitudes in early childhood..

Keywords: Loose Parts, Islamic Values, Early Childhood Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap pendidikan yang memiliki peranan penting dalam membentuk dasar perkembangan anak pada berbagai aspek kehidupan. Pendidikan pada tahap ini menjadi landasan utama dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak baik dari aspek kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, moral, maupun nilai agama. Masa anak usia dini sering disebut sebagai masa emas (*golden age*) karena pada masa tersebut perkembangan otak anak berlangsung sangat cepat dan menjadi periode yang menentukan bagi perkembangan selanjutnya. Berbagai pengalaman dan stimulasi yang diberikan kepada anak pada masa ini akan memengaruhi pembentukan karakter dan kemampuan anak di masa depan (ISROFIL, 2010). Oleh karena itu, proses pendidikan pada anak usia dini harus dilakukan secara tepat melalui berbagai kegiatan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak.

Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik dan berbeda dengan peserta didik pada jenjang pendidikan lainnya. Anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, aktif bergerak, menyukai kegiatan bermain, dan cenderung belajar melalui pengalaman secara langsung (Faqih, 2020). Oleh sebab itu, pembelajaran pada anak usia dini tidak dapat dilakukan melalui metode yang terlalu menekankan pada pemberian materi secara abstrak. Pembelajaran perlu dilakukan melalui kegiatan yang menyenangkan, menarik, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi lingkungan sekitar secara aktif sehingga anak memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.

Pendidikan pada anak usia dini tidak hanya berfokus pada pengembangan kemampuan akademik, tetapi juga menekankan pada pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai yang menjadi dasar dalam kehidupan anak. Salah satu aspek penting yang perlu diberikan sejak dini yaitu penanaman nilai agama dan moral. Penanaman nilai agama sejak usia dini menjadi sangat penting karena nilai-nilai tersebut dapat menjadi landasan bagi anak dalam membentuk sikap, perilaku, serta kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai keislaman merupakan seperangkat nilai yang bersumber dari ajaran Islam dan menjadi pedoman dalam membentuk perilaku manusia. Nilai-nilai Islam mencakup berbagai aspek kehidupan seperti keimanan, ibadah, akhlak, kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kepedulian, serta berbagai nilai positif lainnya. Penanaman nilai-nilai Islam sejak usia dini diharapkan mampu membantu anak memahami dan menerapkan berbagai perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (Nabila & Pratikno, 2022).

Penanaman nilai keislaman pada anak usia dini perlu dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Pada usia dini, anak cenderung belajar melalui pengalaman nyata dan kegiatan yang melibatkan aktivitas secara langsung. Oleh karena itu, proses penanaman nilai keislaman perlu dilakukan melalui berbagai kegiatan yang menyenangkan sehingga anak dapat memahami dan menghayati nilai-nilai tersebut dengan lebih mudah.

Namun dalam pelaksanaannya, proses penanaman nilai keislaman pada anak usia dini masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu permasalahan yang sering ditemukan yaitu penggunaan metode pembelajaran yang kurang menarik dan masih berpusat pada guru. Pembelajaran yang dilakukan secara monoton menyebabkan anak kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga proses penanaman nilai keislaman belum berjalan secara optimal. Kondisi tersebut dapat memengaruhi pemahaman dan perkembangan perilaku anak terhadap nilai-nilai agama (Mustafa, 2020).

Selain itu, perkembangan teknologi dan perubahan lingkungan sosial juga memberikan pengaruh terhadap perkembangan perilaku anak. Saat ini anak lebih banyak terpapar pada penggunaan media digital dan berbagai bentuk hiburan yang dapat memengaruhi pola perilaku mereka. Apabila tidak disertai dengan pembinaan dan penanaman nilai agama yang baik, kondisi tersebut dapat menyebabkan berkurangnya perhatian anak terhadap pembentukan karakter dan nilai moral sejak usia dini.

Guru memiliki peranan penting dalam membantu menanamkan nilai keislaman kepada anak melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran tetapi juga berfungsi sebagai pembimbing dan teladan dalam membentuk perilaku anak. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan berbagai strategi dan media pembelajaran yang mampu membantu anak memahami nilai-nilai keislaman secara lebih mudah.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan pada anak usia dini yaitu pembelajaran berbasis **loose parts**. Pembelajaran berbasis loose parts merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan berbagai benda atau material lepas yang dapat dipindahkan, disusun, digabungkan, dibentuk, dan digunakan kembali sesuai dengan kreativitas anak. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui eksplorasi dan pengalaman langsung sehingga anak lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran (Teknodik et al., 2021).

Media loose parts dapat berasal dari berbagai bahan yang tersedia di lingkungan sekitar seperti batu, kayu, daun, biji-bijian, ranting, kain, kancing, karton, serta berbagai benda lain yang aman digunakan oleh anak. Penggunaan media tersebut memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kreativitas, kemampuan berpikir,

serta keterampilan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan melalui kegiatan bermain.

Pembelajaran berbasis loose parts memiliki berbagai kelebihan dalam mendukung perkembangan anak usia dini. Melalui kegiatan tersebut anak dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kemampuan komunikasi, serta kemampuan bekerja sama dengan teman sebaya. Selain itu, pembelajaran berbasis loose parts juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan karena anak terlibat secara langsung dalam berbagai aktivitas pembelajaran (Kebudayaan et al., 2015).

Dalam konteks penanaman nilai keislaman, pembelajaran berbasis loose parts dapat digunakan sebagai media untuk mengenalkan berbagai konsep keagamaan kepada anak. Guru dapat mengaitkan berbagai kegiatan pembelajaran dengan nilai-nilai Islam seperti mengenalkan ciptaan Allah Swt., mengajarkan sikap berbagi, menanamkan rasa syukur, melatih tanggung jawab, serta mengembangkan sikap peduli terhadap lingkungan dan sesama.

Melalui pembelajaran berbasis loose parts, anak dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret mengenai berbagai nilai keislaman. Misalnya, anak dapat membuat bentuk masjid dari berbagai bahan yang tersedia, menyusun huruf hijaiyah menggunakan benda-benda alam, atau membuat berbagai karya yang berkaitan dengan tema-tema keislaman. Kegiatan tersebut dapat membantu anak memahami nilai agama melalui pengalaman yang menyenangkan (Bali & Susilowati, 2019).

Meskipun pembelajaran berbasis loose parts memiliki berbagai manfaat, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala. Sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan konsep loose parts dan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, keterbatasan media dan kurangnya pemahaman mengenai penerapan pendekatan tersebut juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pelaksanaannya.

Selain kendala yang berasal dari guru, perbedaan karakteristik dan kemampuan anak juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Setiap anak memiliki kemampuan, minat, dan tingkat perkembangan yang berbeda sehingga guru perlu menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan kebutuhan masing-masing anak agar seluruh anak dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran (Winarti, 2020).

Keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis loose parts dalam menanamkan nilai keislaman dapat dilihat dari perubahan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Anak yang memperoleh pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam diharapkan mampu menunjukkan perilaku yang baik seperti disiplin,

jujur, bertanggung jawab, peduli terhadap sesama, serta terbiasa menerapkan nilai agama dalam berbagai aktivitas sehari-hari (Ikhwantoro et al., 2019).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa implementasi pembelajaran berbasis **loose parts** memiliki peranan penting dalam menanamkan nilai keislaman pada anak usia dini. Oleh karena itu, penelitian dengan judul **"Implementasi Pembelajaran Berbasis Loose Parts dalam Menanamkan Nilai Keislaman Anak Usia Dini"** perlu dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran berbasis loose parts serta pengaruhnya terhadap penanaman nilai keislaman pada anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif** dengan jenis penelitian **deskriptif**. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman secara mendalam mengenai implementasi pembelajaran berbasis **loose parts** dalam menanamkan nilai keislaman pada anak usia dini. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, serta hasil penerapan pembelajaran berbasis *loose parts* dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih rinci mengenai berbagai fenomena yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya (Ismaya, 2019).

Penelitian dilaksanakan pada lembaga **Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)** yang menjadi lokasi penelitian dengan subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas, peserta didik, dan pihak lain yang memiliki keterlibatan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis *loose parts*. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik **purposive sampling**, yaitu teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu. Informan dipilih karena dianggap memiliki pengalaman, pengetahuan, serta keterlibatan langsung dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sehingga dapat memberikan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian (Press, 2013).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui **observasi, wawancara, dan dokumentasi**. Observasi dilakukan untuk memperoleh data secara langsung mengenai aktivitas pembelajaran berbasis *loose parts* yang dilakukan guru dan anak selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan, strategi penanaman nilai keislaman, serta faktor pendukung dan penghambat

selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi dilakukan melalui pengumpulan berbagai dokumen seperti perangkat pembelajaran, foto kegiatan, hasil karya anak, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian (Suryabrata, 1998).

Teknik analisis data menggunakan model **Miles dan Huberman** yang meliputi tiga tahapan yaitu **reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data**. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif agar data lebih mudah dipahami, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil temuan yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik **triangulasi sumber dan triangulasi teknik** sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi (Ramdhan, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Perencanaan Pembelajaran Berbasis *Loose Parts* dalam Menanamkan Nilai Keislaman

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi pembelajaran berbasis *loose parts* diawali dengan tahap perencanaan yang dilakukan secara sistematis oleh guru. Guru menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran, tema, media, metode, serta kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan menyesuaikan karakteristik perkembangan anak usia dini sehingga kegiatan yang dirancang mampu memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan anak. Guru juga mengintegrasikan berbagai nilai keislaman ke dalam aktivitas pembelajaran sehingga anak tidak hanya memperoleh pengalaman belajar yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan kognitif, tetapi juga memperoleh pembentukan nilai agama dan moral. Penyusunan kegiatan dilakukan secara bertahap agar seluruh aktivitas pembelajaran dapat terlaksana secara efektif.

Selain menyusun perangkat pembelajaran, guru juga melakukan identifikasi terhadap berbagai media *loose parts* yang dapat digunakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru memanfaatkan berbagai bahan yang tersedia di lingkungan sekitar seperti batu, daun, ranting, biji-bijian, stik es krim, kardus bekas, kancing, serta berbagai bahan lain yang aman digunakan oleh anak. Pemanfaatan bahan-bahan tersebut bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret kepada anak. Guru

juga mempertimbangkan tingkat keamanan bahan yang digunakan agar anak dapat melakukan aktivitas pembelajaran dengan nyaman dan aman.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru berupaya merancang kegiatan pembelajaran yang mampu menanamkan nilai-nilai keislaman melalui aktivitas bermain. Guru mengaitkan kegiatan pembelajaran dengan berbagai tema keislaman seperti mengenal ciptaan Allah Swt., belajar berbagi, menanamkan rasa syukur, serta mengembangkan sikap peduli terhadap lingkungan dan sesama. Perencanaan yang dilakukan membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih terarah dan menarik bagi anak.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis *Loose Parts*

Pelaksanaan pembelajaran berbasis *loose parts* dilakukan melalui berbagai aktivitas yang melibatkan anak secara langsung dalam kegiatan bermain dan eksplorasi. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menggunakan berbagai bahan *loose parts* sesuai dengan kreativitas dan imajinasi masing-masing. Anak terlihat antusias ketika diberikan berbagai benda yang dapat digunakan untuk menyusun, membentuk, dan menciptakan berbagai karya sesuai dengan ide yang dimiliki.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran diawali dengan kegiatan pembukaan seperti membaca doa, mengucapkan salam, serta melakukan kegiatan apersepsi yang berkaitan dengan tema pembelajaran. Kegiatan tersebut dilakukan sebagai bentuk pembiasaan nilai-nilai keislaman kepada anak sejak awal proses pembelajaran. Guru juga memberikan penjelasan mengenai aktivitas yang akan dilakukan serta memperkenalkan berbagai media *loose parts* yang digunakan.

Selama pelaksanaan pembelajaran, anak diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi berbagai bahan yang tersedia. Anak terlihat menggunakan berbagai benda untuk membuat bentuk-bentuk tertentu seperti masjid, bulan sabit, huruf hijaiyah, pohon, rumah, serta berbagai bentuk lainnya sesuai dengan kreativitas mereka. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *loose parts* memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas melalui pengalaman belajar secara langsung.

Selain meningkatkan kreativitas, kegiatan tersebut juga membantu anak mengembangkan kemampuan motorik halus melalui aktivitas memegang, menyusun, dan mengelompokkan berbagai benda. Anak belajar mengontrol gerakan tangan serta meningkatkan koordinasi antara mata dan tangan selama kegiatan berlangsung.

3. Penanaman Nilai Keislaman Melalui Pembelajaran Berbasis *Loose Parts*

Berdasarkan hasil penelitian, penanaman nilai keislaman dilakukan melalui berbagai aktivitas yang diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran. Guru mengajarkan anak untuk mengucapkan salam sebelum memulai kegiatan, membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, serta membiasakan anak mengucapkan kalimat-kalimat baik dalam kehidupan sehari-hari.

Guru juga menanamkan nilai syukur melalui kegiatan pengamatan terhadap berbagai benda alam yang digunakan dalam pembelajaran. Anak diajak memahami bahwa berbagai benda yang digunakan seperti daun, batu, ranting, dan biji-bijian merupakan ciptaan Allah Swt. yang harus dijaga dan dimanfaatkan dengan baik. Kegiatan tersebut membantu anak memahami hubungan antara pembelajaran dengan nilai-nilai agama.

Nilai tanggung jawab juga ditanamkan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Anak diajarkan untuk menggunakan media pembelajaran dengan baik serta mengembalikan bahan yang telah digunakan ke tempat semula setelah kegiatan selesai. Melalui kegiatan tersebut anak mulai belajar mengenai pentingnya menjaga dan merawat benda yang digunakan bersama.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *loose parts* membantu menanamkan nilai kerja sama kepada anak. Dalam beberapa kegiatan kelompok, anak terlihat saling membantu dan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Anak belajar berbagi bahan, membantu teman yang mengalami kesulitan, serta menghargai hasil karya teman lainnya.

Guru juga menanamkan nilai kesabaran dan disiplin selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Anak diajarkan untuk menunggu giliran menggunakan media tertentu serta mengikuti aturan yang telah disepakati bersama. Kegiatan tersebut membantu anak mengembangkan perilaku yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

4. Dampak Implementasi Pembelajaran Berbasis *Loose Parts*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis *loose parts* memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan anak. Anak menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir kreatif, kemampuan memecahkan masalah, serta kemampuan berkomunikasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Selain perkembangan aspek kognitif, anak juga menunjukkan perkembangan pada aspek sosial emosional. Anak terlihat lebih percaya diri dalam menyampaikan ide dan hasil karya yang telah dibuat. Anak juga mulai menunjukkan sikap peduli terhadap teman dan lebih mudah bekerja sama dalam kelompok.

Penggunaan media *loose parts* membantu anak memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna karena anak terlibat secara langsung dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan bermain memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar dengan suasana yang menyenangkan sehingga anak lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil observasi juga menunjukkan adanya perubahan perilaku religius pada anak. Anak mulai terbiasa mengucapkan salam, berdoa sebelum kegiatan, serta menunjukkan sikap sopan dan peduli terhadap teman maupun lingkungan sekitar.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Berbasis *Loose Parts*

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis *loose parts*. Faktor pendukung tersebut meliputi kreativitas guru dalam merancang kegiatan pembelajaran, tersedianya bahan *loose parts* di lingkungan sekitar, dukungan kepala sekolah, serta keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran anak.

Selain faktor pendukung, terdapat pula beberapa faktor penghambat yang memengaruhi pelaksanaan pembelajaran. Hambatan tersebut meliputi keterbatasan waktu pelaksanaan, perbedaan karakteristik anak, serta masih terbatasnya pemahaman guru mengenai pengembangan pembelajaran berbasis *loose parts*.

Beberapa guru juga mengalami kesulitan dalam mengelola kegiatan pembelajaran ketika jumlah anak cukup banyak karena setiap anak memiliki tingkat perkembangan dan kemampuan yang berbeda. Kondisi tersebut memerlukan perhatian dan pendampingan yang lebih intensif selama kegiatan berlangsung.

Meskipun terdapat berbagai hambatan, guru terus melakukan berbagai upaya seperti meningkatkan kreativitas dalam merancang kegiatan pembelajaran, memanfaatkan bahan yang tersedia di lingkungan sekitar, serta meningkatkan kerja sama dengan orang tua agar implementasi pembelajaran berbasis *loose parts* dapat berjalan secara lebih optimal dalam menanamkan nilai keislaman pada anak usia dini.

.

Pembahasan

Implementasi pembelajaran berbasis *loose parts* dalam menanamkan nilai keislaman pada anak usia dini merupakan salah satu bentuk inovasi pembelajaran yang menekankan pada pengalaman belajar secara langsung melalui aktivitas bermain dan eksplorasi. Pembelajaran pada anak usia dini perlu dilakukan dengan memperhatikan

karakteristik perkembangan anak yang cenderung aktif, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, serta belajar melalui pengalaman konkret. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan *loose parts* memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar secara lebih aktif dan memperoleh pengalaman yang lebih bermakna. Pembelajaran yang dilakukan melalui aktivitas bermain membantu anak memahami konsep pembelajaran sekaligus memperoleh penanaman nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Saputro, 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap perencanaan memiliki peranan penting dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis *loose parts*. Guru menyusun berbagai kegiatan pembelajaran dengan menyesuaikan tema, tujuan pembelajaran, serta karakteristik perkembangan anak usia dini. Perencanaan dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam berbagai aktivitas pembelajaran sehingga kegiatan yang dilakukan tidak hanya berfokus pada pengembangan kemampuan anak, tetapi juga pada pembentukan perilaku dan karakter religius. Perencanaan yang dilakukan secara sistematis membantu guru melaksanakan kegiatan pembelajaran secara lebih efektif.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis *loose parts* memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan eksplorasi terhadap berbagai benda yang tersedia di lingkungan sekitar. Anak dapat menggunakan berbagai bahan seperti batu, daun, ranting, biji-bijian, serta benda lain untuk menciptakan berbagai bentuk sesuai dengan kreativitas masing-masing. Aktivitas tersebut membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir, imajinasi, dan kreativitas melalui pengalaman secara langsung. Pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan bermain membuat anak lebih tertarik dan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran (Kusuma et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan *loose parts* membantu anak mengembangkan berbagai kemampuan seperti kemampuan motorik, kemampuan berpikir kritis, kemampuan komunikasi, serta kemampuan memecahkan masalah. Anak belajar mengenali berbagai bentuk, warna, ukuran, dan fungsi benda melalui kegiatan eksplorasi yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *loose parts* mampu memberikan stimulasi terhadap berbagai aspek perkembangan anak secara menyeluruh.

Penanaman nilai keislaman dalam pembelajaran berbasis *loose parts* dilakukan melalui berbagai kegiatan yang terintegrasi dalam aktivitas pembelajaran. Guru membiasakan anak untuk mengucapkan salam, membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan, serta menghubungkan berbagai aktivitas pembelajaran dengan nilai-nilai Islam. Kegiatan tersebut membantu anak mengenal dan memahami berbagai nilai agama

melalui pengalaman yang diperoleh secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai syukur menjadi salah satu nilai keislaman yang ditanamkan melalui pembelajaran berbasis *loose parts*. Guru mengajak anak mengenali berbagai benda yang tersedia di lingkungan sekitar sebagai ciptaan Allah Swt. Anak diajak untuk memahami bahwa berbagai benda yang digunakan selama pembelajaran merupakan anugerah yang perlu disyukuri dan dijaga dengan baik. Kegiatan tersebut membantu meningkatkan kesadaran anak terhadap kebesaran Allah dan pentingnya menjaga lingkungan (Ramadhan, 2022).

Selain nilai syukur, pembelajaran berbasis *loose parts* juga membantu menanamkan nilai tanggung jawab kepada anak. Anak diajarkan untuk menggunakan media pembelajaran secara baik dan mengembalikan berbagai benda yang telah digunakan ke tempat semula. Melalui kegiatan tersebut anak belajar mengenai pentingnya menjaga dan merawat benda yang digunakan bersama sehingga terbentuk sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai kerja sama juga terlihat berkembang selama pelaksanaan pembelajaran. Dalam kegiatan kelompok, anak belajar berbagi bahan, membantu teman, serta bekerja sama untuk menyelesaikan kegiatan yang diberikan. Pembelajaran yang dilakukan melalui aktivitas kelompok membantu anak mengembangkan kemampuan sosial sekaligus memahami pentingnya sikap saling membantu sesuai dengan ajaran Islam.

Selain memberikan dampak terhadap perkembangan aspek sosial dan religius, pembelajaran berbasis *loose parts* juga memberikan pengaruh terhadap perkembangan emosional anak. Anak terlihat lebih percaya diri dalam menyampaikan ide, menunjukkan hasil karya, serta berinteraksi dengan teman selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri anak (Putri et al., 2021).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis *loose parts* memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak usia dini serta membantu menanamkan nilai-nilai keislaman melalui pengalaman belajar yang menyenangkan. Pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan eksplorasi dan bermain mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan bermakna sehingga anak tidak hanya memperoleh pengalaman belajar secara akademik tetapi juga memperoleh pembentukan karakter religius sejak usia dini.

.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai **Implementasi Pembelajaran Berbasis Loose Parts dalam Menanamkan Nilai Keislaman Anak Usia Dini**, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berbasis *loose parts* dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Guru merancang berbagai kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan bahan-bahan yang tersedia di lingkungan sekitar seperti batu, daun, ranting, biji-bijian, dan berbagai benda lain yang aman digunakan oleh anak. Kegiatan tersebut dirancang untuk memberikan pengalaman belajar secara langsung melalui aktivitas bermain dan eksplorasi.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis *loose parts* memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar secara aktif melalui berbagai aktivitas yang mendorong kreativitas, kemampuan berpikir, serta kemampuan bekerja sama. Anak terlibat secara langsung dalam berbagai kegiatan seperti menyusun, membentuk, dan menciptakan berbagai karya yang berkaitan dengan tema pembelajaran. Keterlibatan aktif tersebut membantu meningkatkan minat dan partisipasi anak selama proses pembelajaran berlangsung.

Penanaman nilai keislaman dilakukan melalui integrasi berbagai nilai seperti rasa syukur, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, kepedulian, serta pembiasaan perilaku religius dalam kegiatan pembelajaran. Anak dibiasakan mengucapkan salam, membaca doa, menghargai teman, menjaga lingkungan, serta menerapkan berbagai perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Proses tersebut membantu membentuk karakter religius anak sejak usia dini.

Secara keseluruhan, implementasi pembelajaran berbasis *loose parts* memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan dan pembentukan karakter anak. Pembelajaran yang dilakukan melalui pengalaman langsung membantu anak memperoleh pembelajaran yang lebih bermakna sehingga nilai-nilai keislaman dapat dipahami dan diterapkan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari secara lebih optimal.

.

DAFTAR PUSTAKA

Bali, M. M. E. I., & Susilowati, S. (2019). TRANSINTERNALISASI NILAI-NILAI KEPESANTRENAN MELALUI KONSTRUKSI BUDAYA RELIGIUS DI SEKOLAH. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *16*(1), 1–16. https://doi.org/10.14421/JPAI.JPAI.2019.161-01

Faqih, M. (2020). *PERAN KYAI DALAM PENANAMAN NILAI AJARAN ISLAM DI KALANGAN SANTRI PONDOK PESANTREN ALI WAFA DESA SEPUTIH KECAMATAN MAYANG-JEMBER Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri*

Jember Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh Fakultas Trabiyah dan Ilmu .

Ikhwantoro, M. E., Jalil, A., & Faisol, A. (2019). NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM ANIMASI NUSSA DAN RARA KARYA ADITYA TRIANTORO. *Vicratina : Jurnal Ilmiah Keagamaan*, *4*(2), 65–72. https://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/3195

Ismaya, A. (2019). *Metodologi Penelitian*. Syiah Kuala University Press.

ISROFIL, I. (2010). *INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAQ KEPADA MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA YANG MENGIKUTI BAITUL ARQAM TAHUN AKADEMIK 2009/2010*.

Kebudayaan, J., Jurnal, I., Islam, K., Islam, J. K., Kurnialoh, N., Sunan, U., Yogyakarta, K., Marsda, J., & Yogyakarta, A. (2015). NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM SERAT SASTRA GENDHING. *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, *13*(1), 98–113. https://doi.org/10.24090/IBDA.V13I1.496

Kusuma, T., Arumsari, S., Afandi, T., Angki, S., & Latifah, A. (2023). PENGELOLAAN PEMBELAJARAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) DI POS PAUD KHARISMA DESA SIDOHARUM. *UNISAN JURNAL*, *2*(8), 249–256. https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/1962

Mustafa, F. K. W. (2020). *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS NILAI-NILAI PANCASILA MELALUI KETELADANAN DAN PEMBIASAAN DI SEKOLAH DASAR* [UNKNOWN]. http://digilib.unusa.ac.id/data_pustaka-27221.html

Nabila, A. A., & Pratikno, H. (2022). Analisis Nilai Agama Islam pada Novel "Cinta Suci Zahrana" Karya Habiburrahman El Shirazy. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 121–126. https://doi.org/10.29313/JRPAI.V2I2.1504

Press, U. B. (2013). *Metodologi Penelitian*. Universitas Brawijaya Press. https://books.google.co.id/books?id=cEjBDwAAQBAJ

Putri, N. T., Satria, B., Amrina, E., & Alfadhlani, A. (2021). Pengaruh Kualitas layanan Terhadap Kepuasan Mahasiswa dengan Moderasi Budaya Organisasi dan Reputasi. *Jurnal Rekayasa Sistem Industri*, *10*(2), 121–130. https://doi.org/10.26593/JRSI.V10I2.4200.121-130

Ramadhan, S. T. (2022). Peran Pengasuh dalam Penerapan Nilai-nilai Tasawuf di Pondok Pesantren Nurul Iman Lingkungan Jarum, Kelurahan Kayuloko, Kecamatan Sidoharjo, Kabupaten Wonogiri Tahun 2022. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, *9*(3), 624–644. https://doi.org/10.36835/MODELING.V9I3.1314

Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian* (A. A. Effendy (Ed.); 1st ed., Vol. 1). Cipta Media Nusantra (CMN). www.ciptapublishing.com

Saputro, E. W. (2023). *TINDAK TUTUR ILOKUSI, REPRESENTASI HUMOR KRITIK, DAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA ACARA LAPOR PAK! SERTA PEMANFAATANNYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DI SMA*. https://digilib.uns.ac.id/dokumen/101189/TINDAK-TUTUR-ILOKUSI-REPRESENTASI-HUMOR-KRITIK-DAN-NILAI-PENDIDIKAN-KARAKTER-PADA-ACARA-LAPOR-PAK-SERTA-PEMANFAATANNYA-DALAM-PEMBELAJARAN-BAHASA-INDONESIA-BERBASIS-KURIKULUM-MERDEKA-DI-SMA

Suryabrata, S. (1998). *METODOLOGI PENELITIAN*. 116. https://www.rajagrafindo.co.id/produk/metodologi-penelitian/

Teknodik, J., Susilawati, E., Sarifuddin Pusat Data dan Teknologi Infornasi, S., Pendidikan, K., Teknologi RE Martadinata KM, dan J., & Selatan, T. (2021). INTERNALISASI NILAI PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN MELALUI PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA BERBANTUAN PLATFORM MERDEKA MENGAJAR. *Jurnal Teknodik*, *25*, 155–167. https://doi.org/10.32550/TEKNODIK.V25I2.897

Winarti, T. (2020). Penerapan model pembinaan kelompok dan individu untuk meningkatkan nilai akreditasi komponen standar isi bagi sekolah binaan SMP wilayah kecamatan …. *Indonesian Journal of Educational Development …*. https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/ijed/article/view/800